

## **FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK IBU YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MORONGE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

**Steivra Meyni Stivanny Saripada<sup>1\*</sup>, Agusteivie A. J. Telew<sup>2</sup>, dan Jilly Toar<sup>3</sup>**

<sup>1, 2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

<sup>\*)</sup> e-mail: [ssteivra@gmail.com](mailto:ssteivra@gmail.com)

### **Abstrak**

*ASI eksklusif menjadi makanan utama bagi bayi, terutama bagi bayi yang berusia kurang dari enam bulan, tanpa diberi makanan atau minuman lain selain menyusui (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik ibu yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik melalui pendekatan Cross-Sectional. Responden dalam penelitian ini ialah populasi semua ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan serta yang gagal dalam pemberian ASI Eksklusif, sampel berjumlah 30 orang melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Metode pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah valid dan reliabel kepada responden, kemudian menggunakan analisis univariat dan bivariat (Uji Spearman). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami ( $p=0,000$ ), pekerjaan ( $p=0,038$ ), dan iklan susu formula ( $p=0,013$ ) sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah pendidikan ( $p=0,0640$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah faktor ekstrinsik ibu (dukungan suami dan iklan susu formula) dan faktor intrinsik ibu (pekerjaan) berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud, sedangkan faktor intrinsik ibu (pendidikan) tidak berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud.*

**Kata kunci:** *Pemberian ASI Eksklusif, Puskesmas Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud*

### **Abstract**

*Exclusive breastfeeding is the main food for babies, especially for babies aged less than six months, without being given food or drinks other than breastfeeding except drugs, vitamins and minerals). The aim of the study was determine the relationship between mother's extrinsic and intrinsic factors related to the failure of the exclusive breastfeeding at Moronge Public Health Center, Talaud islands District. The method used in this research is analytic observational methods with cross sectional approach. The respondents in this research, population are all breastfeeding mothers that have 6-12 months old babies and failed in exclusive breastfeeding, sample of 30 respondents through purposive sampling by exclusion and inclusion criteria. The data retrieval method is done with distributed valid and reliable questionnaire to respondents, than using univariat and bivariat analysis (spearman-test). The results showed that, factors associated with exclusive breastfeeding failure are husband support ( $p=0,000$ ), occupation ( $p=0,038$ ) and advertisement promotion of powder milk (formula)  $p=0,013$  while the factor unrelated to the failure of exclusive breastfeeding was education ( $p=0,640$ ). The conclusion to this research is mother's extrinsic (husband support and advertisement promotion of powder milk (formula)) and intrinsic (occupation) factors are associated with the failure of exclusive breastfeeding at Moronge Public Health Center Talaud islands District-, while intrinsic factor of mother (education) have nothing to do with the failure of exclusive breastfeeding at Moronge Public Health Center, Talaud islands District.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, Moronge Public Health Center, Talaud islands District*

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) eksklusif menjadi suatu keharusan dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu, berbagai manfaat terkandung didalamnya, sehingga menjadikan praktik pemberian ASI eksklusif sebagai suatu hal yang penting untuk dilakukan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, seperti yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO, 2005). ASI eksklusif menjadi makanan utama bagi bayi, terutama bagi bayi yang berusia kurang dari enam bulan, tanpa diberi makanan atau minuman lain selain menyusui (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Perkiraan menurut *World Health Organization* yakni, 55% kematian diare pada bayi disebabkan karena praktik pemberian makanan yang buruk pada 6 bulan pertama kehidupan (Gupta, 2013).

Hal ini dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif, seperti pada penelitian Edmond, et al (2006) yang menyatakan bahwa sekitar 16% kematian neonatal dapat dicegah apabila bayi disusui sejak hari pertama kelahiran dan bayi yang menyusui dalam satu dua jam pertama dapat menurunkan risiko kematian sekitar 22%. Pemberian ASI eksklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, pasal 6 yang didalamnya menyatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai, tenaga kesehatan berperan dalam menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif.

Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke dua terendah dalam pemberian ASI eksklusif setelah Papua Barat, hal ini dapat dilihat dalam data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018 dengan persentase 38,69%. Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2017 di provinsi Sulawesi Utara bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya memiliki persentase 23,43%. Dalam profil kesehatan provinsi Sulawesi Utara tahun 2016, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sepanjang tahun 2016 di Sulawesi Utara ialah 39,42%, cakupan tertinggi terdapat di

Kabupaten Minahasa Selatan dengan persentase sebesar 54,48% sedangkan cakupan terendah di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan persentase 18,38%. Persentase tersebut masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan, yaitu sebesar 80% (Profil kesehatan Indonesia, 2014), hal ini membutuhkan peran serta masyarakat, khususnya yang memiliki bayi, peran petugas kesehatan Puskesmas serta kebijakan yang tepat dari pemerintah sangatlah diharapkan untuk dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang berumur 0-6 bulan.

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2017 dari 1.570 bayi yang berusia 0-6 bulan, yang dilaporkan telah diberi ASI eksklusif hanya 21 bayi dengan persentase 1,3%. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Moronge merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah, dari 65 bayi tidak ada yang dilaporkan telah diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan, hal ini sangatlah memprihatinkan dan perlu diberi perhatian khusus karena selain pemberian imunisasi dan peningkatan sanitasi, pemberian ASI eksklusif juga ikut berperan dalam mencegah kematian bayi yang rentan terhadap penyakit.

Berbagai masalah mengenai kurangnya pemberian ASI eksklusif menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang faktor ekstrinsik dan instrinsik ibu yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud, namun karena keterbatasan akademik, dana dan waktu maka penulis membatasi penelitian pada faktor dukungan suami, iklan susu formula, pendidikan dan pekerjaan ibu yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian analitik dengan menggunakan metode observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman* yang dianalisis secara univariat dan bivariat, taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% dengan kemaknaan 5%. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Januari – 26 Februari 2020 di Puskesmas Moronge, Kecamatan Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan datang berkunjung serta terdaftar di masing-masing posyandu di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud yang gagal dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan sampelnya berjumlah 30 orang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Susila & Suyanto, 2014: 317-218). Dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi.

Teknik pengambilan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden memberikan jawabannya. Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen berupa daftar nama ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud, yakni di setiap posyandu. Instrumen sebagai alat ukur variabel dalam penelitian ini ialah kuesioner dan disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan kegagalan pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dukungan suami dan iklan susu formula. Untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Univariat (*deskriptive analysis*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakter masing-masing variabel.

**Tabel 1. Gambaran Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif < 4 bulan	3	10.0
Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif 4 - > 6 bulan	27	90.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden gagal memberi ASI

Eksklusif saat bayi berusia 4 - > 6 bulan, dengan jumlah sebanyak 27 dan persentase sebesar 90%, sedangkan yang gagal memberi ASI Eksklusif ketika bayi berusia < 4 bulan hanya 3 responden dengan persentase 10%.

**Tabel 2. Gambaran Pendidikan Ibu**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	2	6.7
Pendidikan Tinggi	28	93.3
Total	30	100.0

Pada Tabel 2. memperlihatkan bahwa sebanyak 28 ibu memiliki pendidikan tinggi dengan persentase sebesar 93,3%, sedangkan 2 ibu memiliki pendidikan rendah dengan persentase 6,7%.

**Tabel 3. Gambaran Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	13	43.3
Bekerja	17	56.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa 13 ibu tidak memiliki pekerjaan dengan persentase 43,3% dan 17 ibu memiliki pekerjaan dengan persentase sebesar 56,7%.

**Tabel 4. Gambaran Dukungan Suami**

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan kurang	26	86.7
Dukungan baik	4	13.3
Total	30	100.0

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa hanya 4 ibu yang memiliki dukungan suami yang baik dengan persentasenya 13,3%, sedangkan yang memiliki dukungan yang kurang sebanyak 26 dengan persentase sebesar 86,7%.

**Tabel 5. Gambaran Iklan Susu Formula**

Iklan Susu Formula	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak terdorong memberi susu formula	5	16.7
Terdorong memberi susu formula	25	83.3
Total	30	100.0

Dapat dilihat pada Tabel 5. bahwa ibu yang terdorong memberi susu formula karena tertarik dengan iklan susu formula sebanyak 25 ibu dengan persentase sebesar 83,3%, sedangkan 5 ibu tidak terdorong memberi susu formula walaupun telah melihat iklan susu formula dengan persentase 16,7%.

### Analisis Bivariat

**Tabel 6. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

		Pendidikan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif		
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	-.089
		Sig. (2-tailed)	.	.640
		N	30	30
	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif	Correlation Coefficient	-.089	1.000
		Sig. (2-tailed)	.640	.
		N	30	30

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 6. diketahui bahwa N atau jumlah responden adalah 30, sedangkan nilai Sig.(2-tailed) adalah  $p = 0,640$  ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

**Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

		Dukungan Suami Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif		
Spearman's rho	Dukungan Suami	Correlation Coefficient	1.000	-.850**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif	Correlation Coefficient	-.850**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

Pada Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-Tailed) adalah  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan kejadian kegagalan pemberian ASI eksklusif, sedangkan *Correlation Coefficient*nya bernilai negatif (-0,850) yang berarti bahwa jika dukungan suami ditingkatkan maka kegagalan pemberian ASI eksklusif akan menurun dan sebaliknya jika dukungan suami menurun maka kegagalan pemberian ASI eksklusif akan meningkat

**Tabel 8. Hubungan Pekerjaan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

		Pekerjaan	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif
Spearman's rho Pekerjaan	Correlation Coefficient	1.000	.381*
	Sig. (2-tailed)	.	.038
	N	30	30
Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif	Correlation Coefficient	.381*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.038	.
	N	30	30

Tabel 8. menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai Sig.(2-Tailed) 0,038 ( $p < 0,05$ ), hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang dimiliki ibu, sehingga ibu cenderung memberi susu formula atau memberi bayinya makanan tambahan sebelum waktunya

**Tabel 9. Hubungan Iklan Susu Formula dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

		Iklan Susu Formula	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif
Spearman's rho Iklan Susu Formula	Correlation Coefficient	1.000	.447*
	Sig. (2-tailed)	.	.013
	N	30	30
Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif	Correlation Coefficient	.447*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.013	.
	N	30	30

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa nilai Sig.(2-Tailed) adalah 0,013 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa iklan susu formula memiliki hubungan yang signifikan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, sedangkan *Correlation Coefficient*nya bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika iklan susu formula ditingkatkan maka kegagalan pemberian ASI Eksklusif juga akan ikut meningkat

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $\rho = 0,640 > 0,05$ . Dari 30 responden hanya 2 responden yang memiliki pendidikan rendah (SD, SMP) dan 28 responden lainnya memiliki pendidikan tinggi, sedangkan dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif hanya 3 responden yang gagal memberi ASI eksklusif pada bayi usia  $< 4$  bulan dan selebihnya 27 responden mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 4-6 bulan, dengan persentase 90%. Hal ini menyatakan bahwa

ibu yang memiliki pendidikan, baik itu rendah maupun tinggi tidak berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Sekalipun ada beberapa teori menyebutkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan berdampak pada pengetahuan ibu tentang kesehatan anak sehingga kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif meningkat dan pada akhirnya mau untuk mempraktikkan ASI eksklusif (Septikasari, 2018:3), namun dalam penelitian ini ada 93,3% ibu berpendidikan tinggi, tetapi tidak semua dapat memberi ASI secara eksklusif, hal ini didukung oleh penelitian Mabud, dkk (2014) pada responden yang sebagian besar memiliki

tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 64 (76,2%), penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,615 > 0,05$ ). Pendidikan memang penting bagi ibu, tetapi tidak semua pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif didapatkan disekolah saja namun ibu bisa mendapat pengetahuan tersebut dari media elektronik, petugas kesehatan, keluarga bahkan suami.

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian kegagalan pemberian ASI eksklusif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya dukungan suami terhadap ibu dan bayi dengan persentase sebesar 86,7%. Hubungan antara dukungan suami dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dapat dilihat pada nilai Sig.(2-tailed)  $\rho = 0,000 < 0,05$ . Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Astawa, dkk (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak 91,1% suami memiliki dukungan yang kurang, sehingga ibu gagal memberi ASI eksklusif dengan nilai *probability (p-value)* yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dukungan suami memiliki pengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Hadi (2010) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung memberikan bayinya ASI secara eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang didukung oleh suaminya. Dalam penelitian ini *Correlation Coefficientnya* bernilai negatif yang berarti bahwa jika dukungan suami meningkat maka kegagalan pemberian ASI eksklusif akan menurun, dan sebaliknya jika dukungan suami menurun maka kegagalan pemberian ASI eksklusif akan meningkat.

#### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil uji spearman dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai Sig. (2-tailed)  $\rho = 0,038 < 0,05$ . Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Handayani (2018) berdasarkan uji *chi square* dengan nilai P value sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Kurniawan (2013) yang membuktikan bahwa ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Astawa, et al (2019) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa kemungkinan besar penyebab ibu yang bekerja mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif adalah karena kurangnya waktu yang dimiliki ibu, sehingga ibu cenderung memberi susu formula atau memberi bayinya makanan tambahan sebelum waktunya.

#### **Hubungan Iklan Susu Formula dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil uji spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklan susu formula dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $\rho = 0,447$ . Iklan susu formula dan anggapan-anggapan yang salah tentang menyusui dapat mendorong kegagalan pemberian ASI eksklusif, sehingga paparan iklan susu formula menjadi tantangan dalam pemberian ASI eksklusif.

Semakin ibu terpapar dengan iklan susu formula maka tingkat kegagalan pemberian ASI eksklusif akan semakin tinggi, hal ini dapat dilihat pada *Correlation Coefficientnya* yang bernilai positif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fau, dkk (2019) yang menyatakan bahwa manfaat ASI eksklusif justru tenggelam dengan gencarnya promosi susu formula, sehingga lebih banyak ibu dan keluarga yang justru meyakini harus memberikan susu formula karena mereka berpikir bahwa susu formula lebih bergizi dibanding ASI.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 ibu yang memiliki bayi 6-12

bulan di Puskesmas Moronge Kecamatan Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Moronge Kecamatan Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan nilai Sig.(2-Tailed)  $\rho = 0,640 > 0,05$ .

2. Dukungan suami memiliki hubungan dengan kejadian kegagalan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai Sig.(2-Tailed)  $\rho = 0,000 < 0,05$  sedangkan *Correlation Coefficient*nya bernilai negatif yang berarti bahwa jika dukungan suami meningkat maka kegagalan pemberian ASI eksklusif akan menurun, dan sebaliknya jika dukungan suami menurun maka kegagalan pemberian ASI eksklusif akan meningkat.

3. Pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif ( $\rho = 0,038$ ), hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang dimiliki ibu, sehingga ibu cenderung memberi susu formula atau memberi bayinya makanan tambahan sebelum waktunya.

4. Iklan susu formula memiliki hubungan yang signifikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $\rho = 0,013 < 0,05$  sedangkan, nilai *Correlation Coefficient*nya bernilai positif yang berarti bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan iklan susu formula.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astawa, IGS., Syandini, NKNS., Negara, IGNMK., Mastryagung, GAD. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat*. Vol 3 (1): 46-51.

Dinkes Kabupaten Kepulauan Talaud. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kepulauan Talaud*

2017. Melonguane. Dinkes Kabupaten Kepulauan Talaud.

Dinkes Kabupaten Kepulauan Talaud. (2018). *Profil Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud*. Moronge. Dinkes Kabupaten Kepulauan Talaud.

Dinkes Provinsi Sulawesi Utara. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*. Manado. Dinkes Provinsi Sulawesi Utara.

Edmond, KM., Zandoh, C., Quigley, MA., Amenga-Etego, S., Owusu-Agyei, S., Kirkwood, BR. (2006). *Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk Of Neonatal Mortality*. Pediatrics. Vol 117 (3): 380-386.

Fau, S. Y., Nasution, Z., Hadi, A. J. (2019). *Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan*. Vol 2 (3): 165-173.

Gupta, A. dkk. (2013). *How Can Global Rates of Exclusive Breastfeeding for the First 6 Months Be Enchanced*. Jurnal ICAN. Vol 5 (3): 133-140.

Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI

Kurniawan, B. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Vol 27 (4): 236-240

Mabud, N. H., Mandang, J., Mamuaya, T. (2014). *Hubungan*



---

*Pengetahuan, Pendidikan, Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.* Vol 2 (2): 51-56.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Septikasari, Majestika. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Uny Press.

Susila dan Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

Susilowati, L dan Handayani, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Antara Kebidanan. Vol 1 (3): 132-139.